



**ANALISIS UNGKAPAN TABU DI KELURAHAN MUARA TEBO
KECAMATAN TEBO TENGAH KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

OLEH:

**YUNDI ANGGRAINI
1310014111008**

**PROGRAM STUDI SAstra INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**



**ANALISIS UNGKAPAN TABU DI KELURAHAN MUARA TEBO
KECAMATAN TEBO TENGAH KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untu memperoleh gelar sarjana Humaniora
pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta*

OLEH:

**YUNDI ANGGRAINI
1310014111008**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Ungkapan Tabu di Kelurahan Muara Tebo,
Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi**

Nama : **Yundi Anggraini**

NPM : **1310014111008**

Jurusan : **Sastra Indonesia**

Fakultas : **Ilmu Budaya**

disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dra. Iman Laili, M.Hum.

Pembimbing II,

Dra. Hj. Eriza Nelfi, M.Hum.

diketahui oleh:

Dekan,



Dr. Elfiandri, S.S., M.Hum.

Ketua Jurusan,

Dra. Iman Laili, M.Hum.



LEMBAR PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

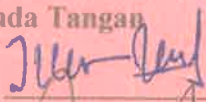
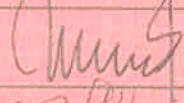
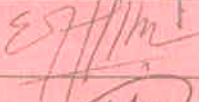

Judul Skripsi : Analisis Ungkapan Tabu di Kelurahan Muara Tebo,
Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi
Nama : Yundi Anggraini
NPM : 1310014111008
Jurusan : Sastra Indonesia
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, Februari 2018

Tim Penguji

1. Dra. Iman Laili, M.Hum.
2. Dra. Hj. Eriza Nelfi, M.Hum.
3. Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum.
4. Dra. Hj. Puspawati, M.S.

Tanda Tangan

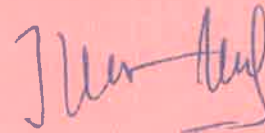
1. 
2. 
3. 
4. 

diketahui oleh:



Dekan,
Dra. Effendi, S.S., M.Hum.

Ketua Jurusan,



Dra. Iman Laili, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yundi Anggraini

NPM : 1310014111008

Jurusan : Sastra Indonesia

**Judul : Analisis Ungkapan Tabu di Kelurahan Muara Tebo
Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo Provinsi Jambi**

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberi sanksi berupa pembatalan tugas akhir dan gelar kesarjanaan saya dicabut oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, Januari 2018

Yundi Anggraini

**ANALISI UNGKAPAN TABU DI KELURAHAN MUARA TEBO,
KECAMATAN TEBO TENGAH, KABUPATEN TEBO, PROVINSI JAMBI**

Yundi Anggraini¹, Iman Laili², Eriza Nelfi²

¹Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

²Dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail: yundi.anggraini@gmail.com

Abstrak

Ungkapan tabu adalah ungkapan yang tidak boleh digunakan dalam suasana tertentu, terutama berhubungan dengan kepercayaan. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi, kategori, dan jenis pengganti ungkapan tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi, kategori, dan jenis pengganti ungkapan tabu. Untuk menganalisis fungsi ungkapan tabu digunakan teori Danandjaja, untuk menganalisis kategori ungkapan tabu digunakan teori Hand, dan untuk menganalisis jenis ungkapan tabu digunakan teori Pramuwirasumantri. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah, yaitu metode simak dengan teknik teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik rekam dan teknik catat; metode cakap dengan teknik pancing. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik baca markah, teknik balik, dan teknik ganti; metode padan pragmatis dengan teknik hubungan banding menyamakan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dua fungsi ungkapan tabu (sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan, dan sebagai alat pendidikan); tiga kategori ungkapan tabu (di sekitar lingkungan hidup manusia, mengenai alam gaib, dan terciptanya alam semesta); dua jenis pengganti ungkapan tabu (eufimisme dan disfemia).

Kata kunci: ungkapan tabu, fungsi, kategori, jenis pengganti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah swt atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Ungkapan Tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi” dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Humaniora, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu budaya, Universitas Bung Hatta Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun, berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkat dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua Jurusan Sastra Indonesia dan Sekretaris Jurusan Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan kepada penulis;
3. Ibu Dra. Iman Laili, M.Hum. selaku Pembimbing I dan ibu Dra. Eriza Nelfi, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, ide-ide, kritik, dan saran kepada penulis, serta meluangkan waktu untuk bimbingan demi kelancaran penulisan skripsi;

4. Bapak/ibu dosen Jurusan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu dan seluruh Staf Karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah membantu penulis dalam menghadapi urusan akademik;
5. Kedua orang tua tercinta yang sangat membantu dari segi moril, material, arahan, semangat dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan penulis selama menempuh pendidikan.
6. Informan yang telah meluangkan waktu untuk penulis memperoleh data.
7. Teman-teman Sindo yang sama-sama berjuang dan selalu memberikan bantuan, dorongan, saran, masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah swt penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	8
2.1 Kajian Teori	8
2.2 Tinjauan Pustaka	14
2.3 Kerangka Konseptual	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Sumber Data.....	17
3.3 Metode Dan Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Metode Dan Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV ANALISIS UNGKAPAN TABU DI KELURAHAN MUARA TEBO

KECAMATAN TEBO TENGAH KABUPATEN TEBO JAMBI 23

4.1 Fungsi Ungkapan Tabu 23

4.2 Kategori Ungkapan Tabu 32

4.3 Jenis Pengganti Ungkapan Tabu 64

BAB V PENUTUP..... 67

5.1 Kesimpulan 67

5.2 Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan. Kebudayaan ini diwariskan turun-menurun dari generasi ke generasi. Dalam kehidupan manusia kebudayaan memegang peranan penting karena kebudayaan tidak berbentuk atau tumbuh dengan sendirinya. Namun, berlangsung melalui suatu proses. Kebudayaan biasanya diwariskan secara turun temurun. Salah satu bentuk kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun adalah takhyul.

Takhyul adalah kepercayaan yang oleh orang berpendidikan barat dianggap sederhana bahkan pandir. Tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan (Danandjaja, 1986:153). Takhyul menyangkut kepercayaan dan praktik (kebiasaan). Pada umumnya ia diwariskan melalui media tutur kata. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat, yang terdiri dari tanda-tanda (*sign*), sebab-sebab (*causes*) dan yang diperkirakan ada akibatnya (*result*) (Danandjaja, 1986:154). Selain itu, Brunvand dalam Danandjaja juga menjelaskan tentang pemakaian istilah takhyul,

Pemakaian istilah takhyul sebenarnya sudah dihindarkan, dan lebih banyak digunakan istilah kepercayaan, namun bagi orang awam, yang berpendidikan Barat, tetap memandang rendah kepercayaan rakyat. Hal ini disebabkan mereka menganggapnya rendah dan bodoh. Namun sikap ini tidak dibenarkan oleh ahli folklor. Sikap ini tidak dibenarkan berdasarkan dua hal berikut: Pertama, takhyul mencakup bukan saja kepercayaan (*belief*), melainkan juga melakukan (*behavior*), pengalaman-pengalaman (*experinces*), ada kalanya juga alat, dan biasanya

juga ungkapan serta sajak. Kedua, dalam kenyataannya dapat dikatakan bahwa tidak ada orang yang bagaimanapun modernnya dapat bebas dari takhyul, baik dalam kepercayaannya maupun dalam kelakuannya (Brunvand dalam Danadjaja 1986: 153-154).

Kepercayaan rakyat tidak hanya berkaitan dengan takhyul tetapi juga berkaitan dengan ungkapan tabu. Takhyul dan ungkapan tabu tidak hanya menyangkut tentang kepercayaan tetapi juga larangan atau anjuran. Dalam kesempatan ini penulis hanya akan membahas ungkapan tabu.

Ungkapan tabu adalah perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan suatu maksud dengan arti kiasan (Tarigan dalam Prawirasumantri, 1997:212). Ungkapan tabu adalah ungkapan yang tidak boleh digunakan dalam suasana tertentu, terutama dalam hubungannya dengan kepercayaan (Prawirasumantri, 1997:212-213). Dalam ungkapan tabu biasanya banyak digunakan kata-kata yang tabu atau kurang pantas untuk diucapkan. Untuk menghilangkan ketabuannya maka akan dilakukan penggantian kata tabu. Menurut Slametmuljana (dalam Prawirasumantri, 1997:214) dalam bahasa Indonesia ada dua jenis pengganti ungkapan tabu, yaitu eufemisme (*eufemia*) dan disfemia.

Eufemisme berarti mempergunakan kata-kata dengan arti yang baik atau dengan tujuan yang baik (Keraf, 1984:132). Eufemia dalam masyarakat semata-mata berhubungan dengan kehidupan dan keagamaan yang dianggap mempunyai daya untuk membangkitkan bahaya (Prawirasumantri, 1997:215), misalnya kata *mati* diganti menjadi kata *meninggal*. Disfemia merupakan kebalikan dari eufemisme (penghalusan). Disfemia adalah ungkapan atau nilai rasa yang sifatnya

memperkasar perasaan. usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar (Prawirasumantri, 1997:217).

Ungkapan tabu masih digunakan pada masyarakat, salah satunya di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi. Berikut contoh ungkapan yang ada pada masyarakat Kelurahan Muara Tebo.

- (1) *Kalau tercium kentut telugu, harus kito sebut*
Kalau tercium kentut sigung, harus kita katakan
mambu kentutnyo harum nian,
bau kentutnya harum sangat,
macam mambu bidadari atau budak gades,
seperti aroma bidadari atau anak gadis,
kalau disebut busuk, kagek mambu busuknyo lamo hilang.
kalau dikatakan busuk, nanti bau busuknya lama hilang.

‘Kalau tercium bau kentut sigung kita harus mengatakan bahwa kentutnya seperti aroma bidadari atau anak gadis, jika dikatakan berbau busuk, akibatnya bau itu akan lama hilang’

Ungkapan tabu pada data (1) termasuk ke dalam kategori ungkapan tabu binatang. Ungkapan pada data (1) berfungsi sebagai alat pendidikan anak atau remaja adalah *kalu mencium mambu kentut telegu harus disebut harum nian macam mambu bidadari* ‘kalau mencium bau kentut telegu harus dikatakan aromanya harus seperti bidadari’. Masyarakat percaya bahwa jika tidak dikatakan beraroma bidadari, bau busuk yang dikeluarkan oleh *telegu* akan lama hilang karena seperti menyinggung perasaan si *telegu*. *Telegu* atau sigung adalah binatang seperti musang yang mengeluarkan gas berbau untuk mempertahankan diri dari musuh. Ungkapan ini diucapkan oleh orang tua ketika mencium bau kentut dari telegu. Ungkapan ini ditujukan kepada masyarakat umum.

Kepercayaan mengenai ungkapan tabu masih terdapat di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi, tetapi tidak semua orang tua mengenalkan ungkapan tabu kepada anak-anak mereka. Terputusnya pengetahuan tentang ungkapan tabu yang ada pada masyarakat mengakibatkan tidak adanya pengetahuan generasi muda tentang ungkapan tabu yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Ungkapan tabu hanya akan tetap ada jika diwariskan secara turun-temurun.

Selain itu, ilmu pengetahuan yang semakin maju, masuknya masyarakat dari daerah lain misalnya perantau dari Jawa, Minangkabau, Sumatera Utara, Kerinci, dan beberapa daerah lain, membuat ungkapan tabu yang ada perlahan tidak lagi diketahui.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ungkapan tabu yang ada di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi. Selain itu, sepengetahuan penulis, penelitian ungkapan tabu belum pernah dilakukan di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dilihat masalah yang teridentifikasi adalah makna ungkapan tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi.

- a. fungsi ungkapan tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi.
- b. kategori ungkapan tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi
- c. jenis pengganti ungkapan tabu eufemisme (*eufemia*) dan disfemia di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi;

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah penelitian ini adalah

- a. fungsi ungkapan tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi.
- b. kategori ungkapan tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi
- c. jenis pengganti ungkapan tabu eufemisme (*eufemia*) dan disfemia di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai beriku.

- a. Bagaimana fungsi ungkapan tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi?
- b. Bagaimana kategori ungkapan tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi?
- c. Bagaimana jenis pengganti ungkapan tabu eufemisme (*eufemia*) dan disfemia di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diungkapkan terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk

- a. mendeskripsikan fungsi ungkapan tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi.
- b. mendeskripsikan kategori ungkapan tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi
- c. mendeskripsikan jenis pengganti ungkapan tabu eufemisme (*eufemia*) dan disfemia yang ada di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi;

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yakni dapat mencapai tujuan yang optimal, menghasilkan laporan yang sistematis, dan dapat bermanfaat secara umum, terutama bagi :

1. Ilmu pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya ungkapan tabu dalam kajian Folklor sebagian lisan dan semantik.

2. Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana fungsi ungkapan tabu, kategori ungkapan tabu dan jenis pengganti ungkapan tabu di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Jambi.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini bisa jadi perbandingan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.